

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha dewasa ini tingkat persaingan dalam dunia usaha akan semakin ketat. Semakin banyaknya perusahaan baru yang muncul yang siap bersaing dengan perusahaan lama. Mengingat tujuan perusahaan adalah menjalankan usaha dalam waktu yang lama dan mencari laba yang sebesar-besarnya, maka perusahaan Harus mampu untuk memenuhi kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Sehingga memiliki tingkat likuiditas yang baik. Adanya perusahaan telekomunikasi yang tercatat di bursa efek Indonesia adalah sejalan dengan semakin besarnya peranan perusahaan jasa telekomunikasi dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Kondisi laporan keuangan perusahaan telekomunikasi dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan seperti neraca, laporan perhitungan rugi laba serta laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca, maka akan dapat diketahui dan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya. Dan dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca akan dilakukan analisis.

Saham yang bernilai tinggi akan masuk ke dalam daftar LQ45 . Indeks LQ45 adalah 45 saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria serta mampu meningkatkan laba secara konsisten yang dihitung setiap 6 bulan sekali oleh divisi penelitian pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan LQ45 adalah sebagai pelengkap Indeks Harga Saham

Gabungan (IHSG) khususnya dalam menyediakan sarana yang objektif dan terpercaya bagi analisis keuangan dan investor.

Secara umum, ukuran yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan manajemen perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan. Pendapatan bersih adalah perbedaan posisif dalam penjualan dikurangi biaya dan pajak .

Menurut L.M. Samryn (2012:429), menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut : Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan Penguanaannya.

Sedangkan meunurut Wild dan Subrammnyam (2014:25), Menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut: Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabiitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos – pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akutansi.

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh entitas yang diharapkan mampu memberi manfaat usaha di masa mendatang. Sumber ekonomi atau kekayaan tersebut adalah sumber daya yang dimiliki, baik dalam bentuk atau hak kuasa yang didapatkan di masa lalu sehingga dapat

memberi manfaat di masa mendatang. Aset dapat diakui jika semua sumber ekonomi dapat diukur dengan satuan mata uang, baik rupiah, dolar, atau mata uang lainnya. Aset merupakan bagian penting dalam sebuah perusahaan. Dengan adanya aset yang dimiliki perusahaan, bisnis dapat terus beroperasi dengan lancar. Aset bukan hanya dalam bentuk uang tunai, tanah, bangunan, peralatan, ataupun perlengkapan. Namun aset juga dapat berupa sumber daya manusia seperti karyawan dan pelanggan. Dua aset tersebutlah yang dapat membantu bisnis terus beroperasi dengan lancar.

Kas pada dasarnya berasal dari Bahasa Inggris yaitu kata 'cash' yang artinya uang tunai. Oleh karena itu, jika diartikan menurut sumber bahasa atau pun kata pembentuknya, kas merupakan kekayaan milik perusahaan yang berbentuk uang tunai. Jika diartikan secara lengkap, maka pengertian kas adalah uang tunai yang paling likuid ataupun paling cair yang biasanya diposisikan sebagai bagian teratas dari aset milik perusahaan

Kas merupakan salah satu istilah yang terdapat dalam dunia akuntansi. Istilah kas biasanya digunakan untuk menggambarkan kepemilikan uang tunai perusahaan. Semakin besar nilai kas sebuah perusahaan, maka semakin besar pula uang tunai yang mereka miliki dalam laporan keuangan, kas dimasukkan ke dalam salah satu bagian sari aset ataupun aktiva lancar .

Dalam laporan keuangan, kas dimasukkan ke dalam salah satu bagian dari aset atau pun aktiva lancar. Kedudukan kas dalam aset atau pun aktiva lancar dibuat sejajar dengan kedudukan aktiva lancar lainnya seperti persediaan ataupun piutang dagang.

Dalam dunia bisnis, jumlah kas sebuah perusahaan merupakan salah satu indikator kemampuan atau pun kinerja perusahaan tersebut. Semakin besar nilai kas yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut (dengan syarat nilai aktiva tetap sebanding dengan nilai aktiva lancarnya). Ketika perusahaan memiliki jumlah kas yang besar, pihak – pihak terkait (kreditor, pemasok, pemerintah, lembaga keuangan, investor, dll) perusahaan cenderung akan lebih mempercayai perusahaan tersebut, sehingga aktivitas kerja sama atau pun penanaman modal dapat berjalan dengan lebih lancar.

Dari dasar tersebut maka di asumsikan bahwa jumlah aset dan kas dapat pengaruh terhadap laba perusahaan. Asumsi tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Ali Wairooy pada tahun 2017 dengan judul " Pengaruh biaya penyusutan Aset Tetap Terhadap Laba Pada PT. Bank Sulselbar" yang menghasilkan sebagai berikut : Hasil pengujian untuk perbandingan penerapan metode penyusutan garis lurus dan metode penyusutan saldo menurun dalam perhitungan beban penyusutan terhadap laba dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara metode penyusutan garis lurus dan metode penyusutan saldo menurun terhadap laba perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai apakah Jumlah Aset dan Kas berpengaruh terhadap Laba perusahaan yang dituangkan dalam judul :

“Pengaruh Jumlah Aset dan Kas Terhadap Laba Perusahaan pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah Jumlah Aset berpengaruh secara parsial terhadap laba perusahaan pada Indeks LQ45 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Kas berpengaruh secara parsial terhadap laba perusahaan pada Indeks LQ45 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Jumlah Aset dan Kas berpengaruh secara simultan terhadap laba perusahaan pada Indeks LQ45 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Jumlah Aset berpengaruh secara parsial terhadap laba perusahaan pada Indeks LQ45 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Kas berpengaruh secara parsial terhadap laba perusahaan pada Indeks LQ45 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui dan menganalisa Jumlah Aset dan Kas berpengaruh secara simultan terhadap laba perusahaan pada Indeks LQ45 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang didapat dalam penyusunan naskah publikasi ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Untuk memberikan kontribusi serta petunjuk kepada para investor dalam mempertimbangkan serta memutuskan investasinya pada suatu perusahaan.

2. Secara empiris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Penulis

Menjadi sarana pembelajaran dalam penulisan karya ilmiah sekaligus pengalaman pemahaman tentang materi yang telah didapatkan dari kegiatan perkuliahan.